

## ABSTRAK

Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham memerlukan kinerja keuangan yang kuat, karena perihal tersebut menaikkan nilai pasar industri dan memfasilitasi akses ke modal eksternal melalui pinjaman atau investasi ekuitas. Kinerja keuangan yang solid membangun kepercayaan investor dan mendorong ekspektasi akan imbal hasil yang lebih tinggi. Kemunduran sektor perbankan selama krisis masa lalu bukan semata-mata karena lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG), tetapi juga karena manajemen risiko yang tidak memadai, menyoroti semakin pentingnya mengintegrasikan kontrol risiko yang efektif dengan prinsip-prinsip GCG untuk memperkuat nilai perusahaan. Penelitian ini menganalisis secara empiris industri perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2019–2023 memakai data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia untuk publik di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Melalui penggunaan desain deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi parsial, penelitian ini menguji pola statistik dan hubungan variabel. Temuan penelitian mencerminkan bahwa tingkat investasi yang tinggi sering kali berkorelasi dengan praktik pemberian pinjaman yang membawa risiko kredit yang signifikan, memerlukan cadangan kerugian pinjaman yang lebih besar. Lembaga keuangan dapat memitigasi risiko tersebut dengan membatasi aktivitas berisiko tinggi dan mentransfer risiko yang dapat dikelola kepada entitas lain. Secara keseluruhan, kinerja keuangan merepresentasikan kemampuan perusahaan guna melakukan pengelolaan sumber daya dengan cara yang efektif serta mematuhi standar tata kelola keuangan, yang akhirnya membentuk kepercayaan *stakeholder* dan keberlanjutan perusahaan.

**Kata Kunci :** *Risk Management, Corporate Governance, Financial Performance*

